

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan salah satu faktor penting yang membentuk karakter serta kepribadian seseorang, menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Kemudian pada ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang.¹

Dalam salah satu jurnal disebutkan bahwa pendidikan merupakan proses budaya meningkatkan harkat dan martabat manusia.² Selain itu Pendidikan juga didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³ Artinya pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan,

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Arms Jaya, 2003), hal. 3.

² Abdullah, "Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI Korelasinya dengan Akhlakul Karimah pada Orang Tua". dalam *Jurnal Sosial dan Sains* 5, no. 1 (2019)

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 ...* hal. 3.

dengan pendidikan yang baik maka tercipta manusia dengan pandangan hidup yang terarah dan jelas, pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas. Dengan begitu pendidikan yang baik bukan hanya pendidikan yang membawa peserta didik menuju profesi tertentu, melainkan pendidikan yang juga ditujukan untuk peserta didik dapat menerapkan ilmunya guna menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya dalam kondisi apapun.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah terpengaruh segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, bahkan dunia pendidikan.⁴ Dari kemajuan tersebut diharapkan setiap individu dapat berjalan selaras dengan perkembangan yang ada, hal ini guna mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang–Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Begitu pentingnya pendidikan sehingga dalam firman Allah manusia diperintahkan untuk menjadi manusia yang terdidik, Al-Qur'an menegaskan

⁴ Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10,. no. 1 (2018) : 48.

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 ...* hal. 6.

pendidikan dengan perintah membaca, difirmankan dalam QS. Al-Alaq [96]:1 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,⁶

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan untuk membaca sebagai perantara pengetahuan, manusia diperintahkan membaca berulang kali guna memperoleh pemahaman. Sejalan dengan ayat tersebut pada sebuah jurnal disebutkan bahwa pendidikan salah satu upaya untuk mencerdaskan manusia dan tentu membutuhkan pengulangan atau evaluasi dalam pembelajaran.⁷

Dengan begitu maka pembelajaran wajib di sekolah diperlukan pengulangan, salah satunya pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.⁸ Dimana konsep dalam matematika begitu kompleks, semua bidang memerlukan proses perhitungan dan teori yang tertera dalam matematika. Matematika merupakan sebuah cabang ilmu yang bersifat abstrak. Memiliki objek kajian yang abstrak merupakan salah satu karakteristik matematika.⁹ Dengan begitu matematika didefinisikan sebagai ilmu yang menjabarkan mengenai perhitungan dan ilmu ukur ruang yang memerlukan kerangka berfikir logis, eksak,

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 597.

⁷ Wely Dozan, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Musbah Karya Quraish Shihab), dalam *Jurnal Ta'limuna* 9, no. 2 (2020) : 167.

⁸ Muhammad Daud Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (2016) : 60.

⁹ Lola Mandasari, Elfi Rahmadhani, "Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mata Kuliah Analisis Kompleks selama Pandemi Covid 19", dalam *Jurnal As-Salam* 4, no. 2 (2020) : 269.

dan rasional agar berbagai masalah yang berkaitan dengan matematika dapat terselesaikan.

Dalam mempelajari matematika peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan mengacu pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa.¹⁰ Hasil belajar merupakan salah satu indikator efektivitas pembelajaran matematika.¹¹

Namun kenyataannya menurut studi yang dilakukan TIMSS dan PISA menunjukkan skor yang diraih Indonesia masih dibawah skor rata-rata internasional.¹² Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran matematika belum mencapai hasil yang memuaskan. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah koneksi antar konsep dalam matematika dan penggunaannya dalam memecahkan masalah.

Koneksi matematis didefinisikan sebagai kemampuan menghubungkan pengetahuan konseptual dan prosedural, menggunakan matematika pada topik lain, menggunakan matematika dalam aktivitas kehidupan, mengetahui koneksi antar topik dalam matematika.¹³ Jadi, kemampuan koneksi matematik merupakan salah

¹⁰ Andy Sapta, "Pengaruh Penggunaan *Quiz Creator* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", dalam *Jurnal Mathematics Paedagogic*. no. 1 (2016) : 92.

¹¹ *Ibid.*, hal. 92.

¹² Siti Riyadhhotul Janah, Hadi Suyatno, Isnaini Rosyida, "Pentingnya Literasi Matematika dan Berfikir Kritis Matematika dalam Menghadapi Abad ke-21", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika*, no. 2 (2019) : 907.

¹³ Muhammad Daud Siagian, "Kemampuan Koneksi...". hal 62.

satu aspek kemampuan matematik penting yang harus dicapai melalui kegiatan belajar matematika.¹⁴

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan siswa cenderung memahami satu konsep kemudian setelah bab selesai diajarkan mereka melupakanya, mengingat terlalu banyak konsep dan prosedur matematika yang saling terpisah, sehingga koneksi matematis dirasa berperang penting dalam proses penyelesaian masalah matematika. Dapat disimpulkan apabila siswa dapat menghubungkan konsep-konsep matematika secara matematis, maka siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat bertahan lebih lama.

Pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika dapat lebih baik, jika siswa dapat mengaitkan ide, gagasan, prosedur dan konsep dari pelajaran yang sudah ada diketahui dengan pelajaran yang baru didapatkan. Siswa dapat lebih mudah mempelajari hal baru apabila didasarkan pada pengetahuan yang telah diketahui. Salah satu hal yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan dalam pemahaman dalam koneksi matematis adalah keyakinan diri atau *Self-Efficacy*.

Dalam ilmu psikologi didefinisikan *Self-efficacy is judgement of a person to his acabilities to plan and implement the action to reach certain goals*, yang artinya *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Kemudian menurut alwisol *Self-efficacy* adalah pandangan mengenai suatu

¹⁴ *Ibid.*, hal. 63.

¹⁵ Agung Handayanto, dkk, "Profil Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Self-Efficacy", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 10. no. 2 (2020) : 223.

pertimbangan seseorang yang mengatakan bahwa sesuatu itu bernilai baik atau buruk, benar atau salah, serta mampu atau tidak mampu untuk dilakukan atau dikerjakan menurut aturan yang telah ditemukan.¹⁶

Pelaksanaan penelitian ini ditunjang oleh beberapa aspek pendukung, fasilitas dan akses menuju lokasi penelitian dapat terjangkau. Peneliti sebagai instrument inti penelitian cukup terdukung dengan data dan pelengkap studi literatur dari berbagai sumber yang cukup dan memahami bagaimana keadaan sasaran yang akan diteliti.

Menurut pengamatan yang dilakukan peserta didik kesulitan untuk mengaitkan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan bab–bab berikutnya, peserta didik cenderung melupakan materi yang telah diajarkan. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai bagaimana pemahaman mereka terkait keterhubungan materi dan penerapan materi dalam kehidupan sehari – hari ditinjau dari *Self-efficacy* yang mereka miliki. Dengan begitu peneliti mengangkat judul “Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari *Self-Efficacy* Siswa Kelas X TITL 1 SMK Sore Tulungagung Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menetapkan fokus masalah guna menjawab permasalahan yang ada. Dengan begitu fokus yang akan diteliti dalam penelitian yakni :

¹⁶ *Ibid.*, hal 223.

1. Bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan *Self-Efficacy* tinggi?
2. Bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan *Self-Efficacy* sedang?
3. Bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan *Self-Efficacy* rendah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan *Self-Efficacy* tinggi.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan *Self-Efficacy* sedang.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan *Self-Efficacy* rendah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *Self-Efficacy* siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran. penelitian ini

diharapkan pula dapat menambah pengetahuan tentang koneksi matematis dan *Self-Efficacy*.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan dan rujukan untuk pengembangan proses pembelajaran
- 2) Sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa

b. Bagi guru

- 1) Memberi dorongan untuk guru lebih berinovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan koneksi matematis siswa ditinjau dari *Self-efficacy*
- 2) Memberikan gambaran kepada guru untuk lebih memahami siswa dan menyesuaikan cara mengajar

c. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *Self-Efficacy* dalam belajar.
- 2) Dapat mengukur *Self-Efficacy* yang dimiliki dan kedepannya dapat ditingkatkan lagi

d. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan kepada peneliti tentang pembelajaran matematika lebih khususnya tentang kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *Self-Efficacy*. Sehingga kedepannya jika menjadi pendidik dapat menerapkan apa yang telah diteliti dengan baik.

E. Definisi Istilah

Berikut adalah penegasan yang berkaitan dengan beberapa kata atau istilah untuk menghindari kerancuan dan perbedaan pembaca:

Secara Konseptual

1. Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan koneksi matematis merupakan kesanggupan siswa dalam menggunakan hubungan antar topik/konsep matematika yang sedang dibahas dengan konsep matematika lainnya, dengan pelajaran lain atau disiplin ilmu lain, dan dengan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan masalah matematika.¹⁷

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

3. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

SPLDV adalah suatu persamaan yang terdiri atas dua atau lebih persamaan linear dua variabel (PLDV) dan setiap persamaannya memiliki dua variabel.¹⁹

Secara operasional

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan siswa menyelesaikan permasalahan dalam materi SPLDV.

¹⁷ Muhammad Daud Siagian, "Kemampuan Koneksi ...". hal. 63.

¹⁸ Agung Handayanto, dkk, "Profil kemampuan ... ". hal. 223.

¹⁹ Jhon Abdi, Cara Cepat Menyelesaikan Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), dalam <http://jhonabdi.wordpress.com>, diakses pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 19.21 WIB

2. Kemampuan koneksi matematika

Kemampuan mengaitkan ide dan materi dalam matematika dengan keilmuan lain dan kehidupan sehari-hari.

3. *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan untuk menyusun, menyelesaikan masalah dan bertindak untuk mengatasi situasi yang akan datang.

4. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Sistem Persamaan Linier Dua Variabel adalah persamaan yang terdiri atas dua persamaan atau lebih dan masing-masing persamaanya memiliki pangkat tertinggi satu dan dua variabel.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalanya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, , definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.

BAB VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.